

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI JASA SUB SEKTOR LEMBAGA PEMBIAYAAN PERIODE 2017-2019

Intan Saqina¹, Ainun Jariah², Kurniawan Yunus Ariyono³

STIE Widya Gama Lumajang¹²³
Email: qinaintan@gmail.com¹
Email: anjar040820@gmail.com²
Email: ariyonoary45@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 3
Nomor 4
Bulan Juni
Tahun 2021
Halaman 269-274

ABSTRAK

Pencapaian kinerja yang baik merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak permasalahan dan aspek yang harus diperhatikan oleh manajemen jika ingin mencapai kinerja keuangan yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan periode 2017-2019. *Good Corporate Governance* diukur menggunakan dewan komisaris, *Firm Size* diukur dengan Ln (Total Aset) dan kinerja keuangan diukur dengan *return on asset* (ROA). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan sampel berjumlah 16 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan periode 2017-2019. Sedangkan, *Good Corporate Governance* dan *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan periode 2017-2019.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris, *Firm Size*, Kinerja Keuangan dan *Return On Asset*.

ABSTRACT

Achieving good performance is the goal of every company. The bigger the company, the more problems and aspects that must be considered by management if you want to achieve maximum financial performance. This study aims to examine and analyze the effect of Good Corporate Governance and Firm Size on Financial Performance in Service Industry Companies in the Financial Institutions Sub-Sector for the 2017-2019 period. Good Corporate Governance is measured using the board of commissioners, Firm Size is measured by Ln (Total Assets) and financial performance is measured by return on assets (ROA). This research is quantitative with a sample of 16 companies that have met the criteria with a significance level of 5%. This research was conducted using secondary data with the data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that Good Corporate Governance and Firm Size have a positive and significant effect on Financial Performance in Financial Institutions Sub-Sector Service Industry Companies for the 2017-2019 period. Meanwhile, Good Corporate Governance and Firm Size simultaneously have no significant effect on Financial Performance in Service Industry Companies in the Financial Institutions Sub-Sector for the 2017-2019 period..

Keyword: *Good Corporate Governance*, Board of Commissioners, *Firm Size*, Financial Performance and *Return On Asset*.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 berdampak pada perkembangan pertumbuhan ekonomi secara global. Tak hanya itu, pandemi juga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia melambat. Pembatasan kegiatan masyarakat dapat mempengaruhi kegiatan usaha yang berimbas pada perekonomian. Hampir semua jenis perusahaan yang ada di Indonesia terdampak pandemi covid-19 diantaranya adalah perusahaan lembaga pembiayaan atau *multifinance*, yang berperan penting dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Industri jasa khususnya lembaga pembiayaan merupakan salah satu industri yang sudah berkembang pesat. Dilansir dari laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lembaga pembiayaan merupakan suatu badan usaha yang tugasnya menyediakan dana atau barang modal. Lembaga pembiayaan sendiri meliputi perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura dan perusahaan pembiayaan infrastruktur.

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja yang buruk akan mempengaruhi kesehatan finansial yang ada di perusahaan (Gunawan & Sutiono, 2018). Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dirancang untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Proksi untuk mengukur kinerja keuangan yang dipergunakan pada penelitian ini yakni *return on asset*. Sirait (2016:142) mendefinisikan *return on asset* disebut juga dengan rasio profitabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia atau aset perusahaan. Hal itu didukung penelitian Wulansari & Irwanto (2018) yang mengatakan bahwa *return on asset* kerap digunakan dalam hubungannya dengan kinerja keuangan karena mampu membuktikan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan salah satunya yaitu *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan adalah salah satu jenis tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Wulansari & Irwanto, 2018). Proksi untuk mengukur *good corporate governance* yang dipergunakan pada penelitian ini yakni dewan komisaris. Sutedi (2015:130) mendefinisikan dewan komisaris sebagai bagian yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi dalam mengerjakan kepengurusan perseroan. Dewan komisaris merupakan kunci dari ketahanan dan kesuksesan suatu perusahaan (Franita, 2018:12). Teori yang dikemukakan oleh Sari & Dewi (2019) menyatakan bahwa dengan bertambahnya jumlah anggota dewan komisaris maka pengawasan terhadap pengurus menjadi lebih baik, serta saran yang diberikan kepada dewan direksi juga akan meningkat, sehingga kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Teori tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Putri & Muid (2017) serta Listyawati & Kristina (2018) yang hasilnya menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Diyani & Chairunisa (2018) serta Gunawan & Sutiono (2018) yang hasilnya menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan (Indarti & Extaliyus, 2013). Untuk mengukur *firm size* yang digunakan pada penelitian ini yakni total aset. Ukuran perusahaan berdampak pada kualitas perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi tingkat kelangsungan hidup perusahaan dalam hal meningkatkan kinerja keuangan (Diyani & Chairunisa, 2018). Teori diatas didukung penelitian yang dilakukan Theacini & Wisadha (2014); Sari & Dewi (2019) dan Agasva & Budiantoro (2020) yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *firm size* dengan kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Amanah (2018) serta Gunawan & Sutiono (2018) dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis yang pertama yaitu *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan periode 2017-2019. Hipotesis kedua yaitu *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan periode 2017-2019. Serta hipotesis ketiga yakni *Good Corporate Governance* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan periode 2017-2019. Dengan adanya hipotesis tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Good Corporate Governance* dan *Firm Size* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan periode 2017-2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Objek pada penelitian ini meliputi variabel independen yaitu *good corporate governance* dan *firm size* serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan sumber data internal berupa laporan keuangan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 dengan jumlah 19 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *purposive sampling* dengan pendekatan *non probability sampling* sehingga didapatkan sampel perusahaan sesuai kriteria yakni sebesar 16

perusahaan yang terdiri dari 48 laporan keuangan mulai tahun 2017-2019 perusahaan industri jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang ditetapkan dan diterbitkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai pertimbangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *kolmogorov smirnov* (K-S) dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) sehingga data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dilihat melalui VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*) dari masing-masing variabel independen dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi bebas multikolinieritas antar variabel. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa kedua variabel independen penelitian yaitu dewan komisaris (X_1) dan *firm size* (X_2) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,742 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,349 < 10 sehingga model tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terbentuk korelasi antar variabel independennya. Selanjutnya, uji heterokedastisitas menggunakan metode *Scatter Plot* dengan kriteria jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, semacam titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka teridentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik tidak terdapat atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas seperti mengumpul di tengah, pertama menyusut lalu meluas atau sebaliknya, semacam titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga data dinyatakan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikutnya, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kriteria jika DW atau nilai *Durbin-Watson* berada diantara 1,55 s.d 2,46 maka artinya model regresi bebas autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* penelitian ini sebesar 1,557. Nilai ini terletak antara 1,55 s.d 2,46 yang berarti bahwa pada model regresi tidak terdapat atau bebas autokorelasi. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas maka model regresi dinyatakan telah memenuhi uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,585	0,167
Dewan Komisaris	-0,074	0,036
<i>Firm Size</i>	-0,057	0,026

Sumber : Hasil Olah Data (2021)

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel independen atau predictor. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat disusun rumusan model analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KK = 0,585 - 0,074DK - 0,057FS + 0,167$$

Dari rumusan model diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,585 dengan nilai positif berarti nilai Kinerja Keuangan (Y) bernilai 0,585 jika masing-masing variabel independen yakni Dewan Komisaris (X_1) dan *Firm Size* (X_2) bernilai 0.
2. Nilai koefisien Dewan Komisaris (X_1) sebesar -0,074 bertanda negatif yang berarti apabila terjadi kenaikan 1 variabel Dewan Komisaris maka akan mengakibatkan penurunan nilai Dewan Komisaris sebesar -0,074 dan begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien *Firm Size* (X_2) sebesar -0,057 bertanda negatif yang berarti apabila terjadi kenaikan satu variabel *Firm Size* maka akan mengakibatkan penurunan nilai *Firm Size* sebesar -0,057 dan begitupun sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan secara individual antara variabel dewan komisaris dan *firm size* terhadap kinerja keuangan dengan nilai t_{tabel} sebesar -2,02619. Hasil uji t (Parsial) pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikan sebesar 0,049 dan Nilai t_{hitung} sebesar -2,037. Hal tersebut menandakan bahwa nilai sig 0,049 > 0,05 dan nilai t_{hitung} -2,037 < t_{tabel} -2,02619. Sehingga diperoleh

hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Variabel *firm size* memiliki nilai signifikan sebesar 0,036 dan Nilai thitung sebesar -2,172. Hal tersebut menandakan bahwa nilai $\text{sig } 0,036 > 0,05$ dan nilai thitung $-2,172 < t_{\text{tabel}} -2,02619$. Sehingga diperoleh hasil bahwa *firm size* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya hipotesis kedua (H_2) diterima.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh signifikan antara variabel dewan komisaris dan *firm size* secara bersama-sama terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,25. Berdasarkan hasil uji F (Simultan) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,065 dimana nilai tersebut diatas tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% ($0,065 > 0,05$) serta didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 2,945 yang lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu 3,25 ($2,945 < 3,25$). Maka dapat diperoleh hasil bahwa semua variabel independen yakni dewan komisaris dan *firm size* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi menggunakan nilai *R Square* (R^2) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,317 atau 31,7%. Hal ini berarti 31,7% *return on asset* melalui kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan periode 2017-2019 dipengaruhi oleh variabel independen yaitu dewan komisaris dan *firm size*. Sedangkan sisanya sebanyak 68,3% variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan periode 2017-2019 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya kualitas laba, struktur modal, *financial ratios* dan *firm characteristic*.

PEMBAHASAN

Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris merupakan inti dari tata kelola perusahaan yang bertugas untuk memastikan penerapan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris akan semakin baik bagi perusahaan dalam mengatasi resiko yang dihadapi, namun jumlahnya harus tetap seimbang dengan jumlah anggota dewan direksi. Hal tersebut dikarenakan jika jumlah anggota dewan komisaris kurang dari jumlah anggota dewan direksi, dewan komisaris mungkin akan menghadapi tekanan psikologis, sehingga jumlah dewan komisaris yang banyak akan diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Adanya dewan komisaris, kinerja keuangan menjadi lebih efisien dengan demikian perusahaan akan memiliki peluang untuk menciptakan keuntungan yang lebih besar. Sehingga semakin tinggi penerapan *good corporate governance* yang diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris maka semakin tinggi tingkat ketaatan perusahaan dan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Firm Size terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. *Firm size* merupakan salah satu tolok ukur yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi nilai aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perhatian masyarakat. Tingginya nilai aset yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dari banyaknya investor yang menanamkan modalnya dan banyaknya keuntungan atau laba yang dibagikan kepada investor. Hal ini secara langsung menunjukkan nilai dan reputasi yang jauh lebih baik di kalangan masyarakat. Dengan memiliki nilai dan reputasi yang tinggi di masyarakat maka perusahaan dapat dengan mudah memperoleh dana untuk operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya dan nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. *Firm size* memiliki dampak yang baik bagi perusahaan sehingga membuat perusahaan konsisten dan mampu menghasilkan keuntungan atau laba yang memadai. Kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi keuntungan atau laba yang dihasilkan, karena tingginya keuntungan yang dihasilkan adalah tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan. Oleh karena itu, *firm size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dewan Komisaris dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari kedua variabel independen yakni dewan komisaris dan *firm size* secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal itu dapat terjadi karena sebenarnya keberadaan dewan komisaris hanya mengawasi pekerjaan atau pihak manajemen. Maka dari itu sebagian besar keputusan di manajemen dipengaruhi oleh dewan

komisaris. Artinya kehadiran dewan komisaris tersebut sebenarnya tidak dalam rangka perusahaan itu memperoleh keuntungan tetapi hanya mengawasi apakah manajemen ini berjalan sesuai dengan harapan dewan komisaris, dikarenakan laba bukan satu-satunya tujuan dari dewan komisaris. Sehingga tidak berdampak langsung atau tidak berpengaruh secara langsung terhadap perolehan laba. Dikarenakan menurut dewan komisaris terutama perusahaan yang penting adalah pada keputusan investasi kedepannya, bagaimana perusahaan kedepannya terkait dengan keputusan investasi yang mereka harapkan. Demikian juga dengan *firm size* yang diukur dengan total aset. Total aset tidak selamanya berpengaruh terhadap perolehan laba pada periode yang sama karena total aset sebenarnya adalah keputusan investasi. Keputusan investasi akan diperoleh atau dirasakan pengaruhnya pada periode berikutnya. *Firm size* juga tidak menjadi tolak ukur apabila total asetnya tinggi maka laba pasti tinggi, sehingga *firm size* hanya digunakan sebagai jaminan perusahaan untuk dapat memperoleh kebutuhan dana atau memperoleh keuntungan tetapi bukan pada periode yang sama melainkan pada periode berikutnya. Artinya dewan komisaris tidak terlalu memperhatikan perolehan laba atau keuntungan namun hanya fokus pada keputusan investasi yang mana keputusan investasi diwujudkan dalam *firm size*. Dengan kata lain *firm size* tidak bisa diperoleh dampaknya pada periode yang sama dikeluarkannya aset tersebut. Oleh karena itu dewan komisaris dan *firm size* tidak memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dewan komisaris dan *firm size* terhadap kinerja keuangan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dewan komisaris dan *firm size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan periode 2017-2019. Sedangkan secara simultan variabel dewan komisaris dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan periode 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics), 5(1), 1-10. <http://www.academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jeba/article/view/1403>
- Diyani, L. A., & Chairunisa, T. (2018). Implementasi Corporate Governance dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. Jurnal Online Insan Akuntan, 3(2), 149-160. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1032>.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Franita, R. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Gunawan, T., & Sutiono, F. (2018). Pengujian Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Online Insan Akuntan, 3(1), 21-30. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/889>
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 20(2), 35-42. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/3161>
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Maksimum, 8(2), 86-94. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX/article/download/5170/4545>
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Diponegoro Journal Of Accounting, 6(3), 84-92. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18224>
- Sari, N. M. D. R., & Dewi, I. G. A. A. O. (2019). Pengaruh Carbon Credit, Firm Size, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 4(1), 62-72. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2144>
- Sirait, P. (2016). Analisis Laporan KEUANGAN. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sutedi, A. (2015). Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Theacini, D. A. M., & Wisadha, I. G. S. (2014). Pengaruh good corporate governance, kualitas laba dan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan. E-Jurnal Akuntansi, 7(3), 733-746. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7620>
- Wijayanti, M. K., & Amanah, L. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 7(5). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/199/203>
- Wulansari, R., & Irwanto, A. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA), 28(1), 57-73. <https://e-journal.unair.ac.id/JEBA/article/download/22335/12247>.